



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Wahdaniyah
NIM : 09470029
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Oktober 2013

Yang menyatakan,


14B3EABF794970138
ENAM RIBU RUPIAH
6000 **DJP** **ANI WAHDANIYAH**
NIM. 09470029



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Bimbingan
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ani Wahdaniyah
NIM : 09470029
JudulSkripsi : **UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA
KELAS VII MTs N NGAWEN GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 08 Oktober 2013
Pembimbing,

Drs. H. Suisyanto, M.Ag
NIP. 19621025 199603 1 001



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Jum'at tanggal 18 Oktober 2013, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ani Wahdaniyah
NIM : 09470029
Judul Skripsi : **UPAYA MADRASAH DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA DI MTs N NGAWEN
GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2013
Konsultan,

Drs. H. Suisyanto, M.Ag
NIP.19621025 199603 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/ 293 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA MADRASAH DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM SISWA MTs N NGAWEN
GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ani Wahdaniyah
NIM : 09470029
Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Oktober 2013
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Suismanto, M.Ag

NIP. 196210125 199603 1 001

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji II

Zainal Arifin, S.Pd.I, M.Si

NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 31 OCT 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

4. sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

5. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),

لَا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

6. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

**Almamaterku tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. طَلَاةٌ
وَالسَّلَامُ عَلَى رَأْسِ الْأَنْبِيَاءِ الْمُرْسَلِينَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. مَا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya meskipun dalam penyusunan skripsi ini banyak halangan dan hambatan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya sebagai figur teladan yang telah menuntun kita semua menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Upaya Madrasah dalam meningkatkan kepribadian muslim siswa MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak menerima bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Strata Satu Kependidikan Islam.
2. Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag, selaku Ketua jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

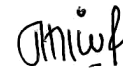
Yogyakarta Sekaligus Penasehat Akademik, yang telah membimbing dan memberi bantuan yang tak ternilai.

3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi bantuan yang tak ternilai.
4. Drs. H. Suisyanto, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas didikan, pelayanan, sikap ramah tamah yang telah diberikan.
6. Dra. Arifatunisak selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngawen Gunungkidul, dan para Bapak/ Ibu Guru dan seluruh karyawan madrasah yang telah memberikan izin serta informasi sehingga memperlancar penelitian ini.
7. Orang tua tercinta Ayahanda Suwardi dan Ibunda Chasanah, serta adik ku Alan dan tsalisa yang telah mencurahkan kasih sayangnya serta senantiasa berdoa siang dan malam untuk kesuksesan putrinya.
8. Teman-teman tercinta KI A, iif, vina, titis, mae, rozaq, tuha dan hun-hun yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya tidak lupa penyusun haturkan permohonan maaf jika penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 08 Oktober 2013

Peneliti



Ani Wahdaniyah

09470029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	
viii	
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	
xiii	
DAFTAR GAMBAR	
xiv	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs N NGAWEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA	29

A. Letak Geografis MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.....	30
B. Sejarah Singkat Sekolah	31
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	35
D. Struktur Organisasi Sekolah	36
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	45
F. Keadaan Siswa.....	60
G. Sarana dan Prasarana	62

**BAB III : PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA SISWA
KELAS VII di MTs NEGERI NGAWEN.....**

A. Tujuan pembentukan Kepribadian Muslim pada siswa di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul	63
B. Upaya Madrasah dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa	64
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	79

BAB IV : PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Data Staf Guru	47
Tabel 2.2	: Jumlah Guru dan Karyawan	59
Tabel 2.3	: Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2012/2013	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Skema Organisasi MTs N Ngawen Gunungkidul	45
Gambar 2.2	: Struktur Organisasi Tata Usaha MTs N Ngawen Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VI	: Pedoman wawancara
Lampiran VII	: Catatan wawancara
Lampiran VIII	: Surat Keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan
Lampiran X	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XI	: Setifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-I
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT, IKLA,& TOEC
Lampiran XV	: Curriculum Vitae
Lampiran XVI	: Foto Lokasi (Papan nama) Madrasah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya. Pendidikan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Pendidikan sama sekali bukan untuk merusak kepribadian manusia, seperti halnya memberi bekal pengetahuan maupun keterampilan kepada generasi muda, bagaimana menjadi seorang penjahat atau menjadi seorang pencuri yang ulung.¹

Masalah pendidikan agama memang merupakan pendidikan yang pelik jika dibandingkan dengan pendidikan yang lain, karena masyarakat akan selalu menuntut hasil-hasil yang lebih baik, jika ada pendapat bahwa umat islam ketinggalan zaman, terbelakang masih dalam kebodohan, bobrok akhlaknya, maka akan diorientasikan kembali pada pendidikan agama.

Islam telah memberikan pedoman-pedoman pendidikan utama pada setiap jiwa anggota masyarakat, baik terhadap anak-anak maupun terhadap orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, orang tua maupun pemuda dengan dasar-dasar kejiwaan yang mulia dan mantap dengan menggunakan pedoman-pedoman pendidikan yang abadi.

¹ Uyoh sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung:Alfabet, 2004), hal. 57

Pendidian Islam mewajibkan kepada setiap gurunya untuk senantiasa mengingatkan bahwa peserta didik tidaklah sekedar membutuhkan ilmu, tetapi juga senantiasa membutuhkan kepribadian yang baik. Oleh karena itu Pendidikan Islam berperan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat, begitu juga mempertinggi budi pakerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sebagaimana Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* yang dikutip oleh Moh. Shofan dalam bukunya *Paradigma Profetik (Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomik Sistem Pendidikan Agama Islam)* menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.²

Rumusan di atas mengamanatkan pentingnya pendidikan memperhatikan aspek-aspek keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka pembentukan kepribadian generasi bangsa yang berbudi pakerti luhur (berakhlak mulia). Posisi yang demikian penting dari iman dan takwa, menuntut pendidikan hendaknya memperhatikan penanaman nilai-nilai moral spiritual dan

² Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik “ Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Agama Islam”* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2005), hal. 49.

sikap kepribadian manusia serta nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, selain mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penghayatan nilai-nilai Islam memegang peranan yang penting dalam konteks kehidupan bersama karena merupakan salah satu tingkah laku atau penyesuaian diri yang dapat melahirkan kepribadian muslim. Dengan menghayati nilai-nilai yang ada, akan terbentuk kemampuan yang mendasar untuk mengambil keputusan dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama. Dalam kehidupan sehari-hari kepribadian seseorang merupakan bagian yang menjadi hal yang selalu diperbincangkan. Kepribadian merupakan inti kehidupan manusia, karena manusia hidup di dunia ini tidak hanya seorang diri, tapi juga bermasyarakat dan berkumpul dengan orang banyak di lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini guru agama adalah salah satu individu utama yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam guna terbentuknya kepribadian muslim siswa. Guru hendaknya mampu menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga agama tidak hanya dipandang sebagai sumber pengetahuan yang dihafalkan saja, melainkan sebagai sumber-sumber nilai kehidupan yang perlu dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan, suri tauladan yang baik dari guru adalah dipandang sebagai suatu proses yang membawa siswa pada ke arah pembentukan pribadinya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa. Oleh karena itu seharusnya guru berperilaku yang baik, yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, serta memberikan dorongan pada siswa

untuk belajar agama dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah (masyarakat), maka akan tercetak dalam diri siswa suatu kepribadian yang Islami.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Upaya Madrasah dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul Yogyakarta” karena di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta terhitung kurang bagus dalam artian akhlakunya, maka dari itu peneliti mencoba meneliti apa saja upaya darii madrasah dalam membentuk kepribadian muslim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya Madrasah dalam membentuk kepribadian muslim bagi siswa di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam upaya tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya madrasah dalam membentuk kepribadian muslim bagi siswa di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh madrasah dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pendidik agama Islam, sebagai dasar pertimbangan dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan kepribadian siswa.
 - b. Dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah, terutama kepada guru Agama untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Islam, yang menekankan pada pembentukan kepribadian.
 - c. Untuk menambah wacana dan memperluas pengetahuan bagi penulis sendiri dan khalayak pembaca pada umumnya dalam memahami penerapan pendidikan agama Islam di sekolah.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) terdahulu yang sehubungan dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, skripsi Nadzlifah, mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2001 dengan judul “*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Di SMU Negeri 5*

Yogyakarta”.³ Skripsi ini menekankan pada aktivitas guru agama dalam rangka untuk meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah, karena sesungguhnya ada kemunduran pengalaman ajaran Islam di sekolah tersebut.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Husniyah mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2003 dengan judul “*Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa di SLTP Al-Husain*”.⁴ Bahasan dalam skripsi ini lebih umum, dibandingkan dengan skripsi penulis, karena memaparkan tentang proses pembentukan kepribadian muslim yang dilakukan sekolah, yang lebih menekankan pada peraturan sekolah itu sendiri.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Imas Kurniasih mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2005 yang berjudul “*Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Pembentukan Perilaku Siswa di SMUN 1 Yogyakarta*”.⁵ Dalam skripsi ini proses pembentukan perilaku siswa hanya ditekankan pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.

Adapun dalam skripsi ini penulis menekankan bagaimana upaya guru agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, maupun di

³ Nadzlifah, “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Di SMU Negeri 5 Yogyakarta”, *skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2010.

⁴ Husniyah, “Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa di SLTP Al-Husain”, *skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2003.

⁵ Imas Kurniasih, “Kegiatan Keagamaan Sebagai Wahana Pembentukan Perilaku Siswa di SMUN 1 Yogyakarta”, *skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2005.

luar kelas. Serta metode apa saja yang digunakan guru agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim bagi siswanya dan apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung bagi guru dalam membentuk kepribadian muslim bagi siswa.

E. Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk analisis hasil penelitian.⁶

1. Tinjauan tentang upaya guru bidang studi akidah akhlak

Upaya guru bidang studi Akidah Akhlak adalah strategi atau cara-cara yang ditempuh oleh guru bidang studi Akidah Akhlak dan kemampuan mendayagunakan faktor-faktor pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dalam hal ini adalah pendidikan kepribadian muslim. Diantara metode ataupun strategi yang dapat dilakukan untuk penanaman nilai adalah: mengajakan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, meatih, menilai dan mengevaluasi

⁶ Panduan penulisan skripsi S I , Program Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. hal 12

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

Guru dalam konsep pendidikan memiliki tiga peran, yaitu sebagai tenaga pendidik, tenaga profesional dan sebagai agen pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut Zuhairi, guru agama islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas guru agama Islam sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu agama Islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁸

Dengan mengambil pengertian di atas maka yang dimaksud guru Agama adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam menanamkan pendidikan Agama dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran

⁷ UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: CV.Citra Umbara), hal 2.

⁸ Zuhairi dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal.34

Islam dan juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Sehingga nantinya mampu menjalankan tugas-tugasnya menjadi khalifah di bumi ini dengan penuh ketakwaan, cinta dan kasih sayang.

Pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengubah pemahaman harus mengenai guru-guru sebagai agen sosial perlu diberi pemahaman. Guru harus menjadi pengajar dan pendidik, selain itu juga harus menjadi teladan penghayatan nilai. Penghayatan ke Islaman masyarakat muslim Indonesia secara khusus dan masyarakat beragama pada umumnya.

2. Tinjauan tentang Akidah Akhlak

a. Akidah

Akidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, dalam pembahasan ini penekanannya pada akidah Islam sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.⁹

Akidah dalam tinjauan istilah (disiplin ilmu Tauhid) ialah: suatu perkara yang wajib dibenarkan (dipercayai) oleh hati, dengan penuh kemantapan atau keyakinan dalam kalbu (jiwa), sehingga terhindar dari keragu-raguan. Akidah ini dapat pula diidentikkan dengan iman

⁹ Thoyib Sah Saputra, *Akidah Akhlak Untuk Sisa Aliyah kelas I*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1996), hal. 9

(kepercayaan). Dalam Islam kita mengenal adanya tiga tingkatan kepercayaan atau keyakinan yaitu :

Tingkatan pertama, disebut ilmu yakin : yaitu suatu keyakinan yang didapat berdasarkan ilmu dan pengetahuannya. Ibarat kita melihat adanya asap, membawa kita kepada keyakinan bahwa ditempat tersebut pasti ada api.

Tingkatan kedua, disebut : Ainul yakin, sebagai peningkatan dari Ilmu yakin. Untuk lebih meyakinkan akan kebenaran perkiraan kita tersebut tadi, kita menuju ketempat dimana kita perkirakan api sedang berkobar. Dari kejauhan kita dapat melihat jilatan lidah api yang menambah keyakinan kita akan adanya kebakaran.

Tingkatan ketiga dan terakhir, disebut Hakkul yakin. Setelah kita melihat jilatan api, makin kita mendekat, makin terasa pula panasnya api tersebut, barulah kita percaya sepenuhnya bahwa dugaan kita tersebut tadi ternyata benar dan tak perlu diragukan lagi.¹⁰

b. Akhlak

Akhlak menurut etimologi, berasal dari bahasa Arab (*akhlaq*) bentuk jamak dari mufrodnya *khuluq* yang berarti “budi pekerti”. Sinonimnya : etika dan moral. Etika yang berasal dari bahasa Latin, *etos* yang berarti

¹⁰ M Noor Matdawam, *Akidah dan Ilmu Pengetahuan Dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, (Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1990), hal. 1-2.

“kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa Latin juga, *mores*, juga berarti “kebiasaanya”.¹¹

Yang dimaksud dengan akhlak dalam pemakaian kata sehari-hari adalah “akhlak yang baik” (*al-akhlak’l-karimah*), umpamanya dikatakan : “orang itu berakhlak”, artinya orang itu mempunyai akhlak yang baik, “orang itu tidak berakhlak”, artinya orang itu tidak mempunyai akhlak yang baik, atau buruk akhlaknya. Sesungguhnya disamping ada akhlak yang baik ada juga akhlak yang buruk (*al-akhlak’l-radzliilah*), yang akan diterangkan dalam membahas pengertian akhlak. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera-rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahtera lahir-batinya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahirnya atau batinnya.¹²

Maka akhlak yang mulia dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban menjauhi segala larangan-larangan memberikan hak kepada yang mempunyainya; baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan makhluk, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya, dengan sebaik-baiknya seakan-akan melihat Allah dan

¹¹ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 26.

¹² *Ibid.*, hal. 11

apabila tidak bisa melihat Allah, harus yakin bahwa Allah selalu melihatnya, sehingga perbuatan itu benar-banar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan kesemuanya itu dilandasi dengan iman dan taqorrub kepada Allah.¹³

1) Pendidikan Akidah Akhlak

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan kritis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, penumpukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

¹³ *Ibid.*, hal. 24.

kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3) Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah islam sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhiid*, *ikhlaas*, *ta'at*, *khauf*, *taubat*, *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur*, *qanaa'ah*, *tawaadu'*, *husnuz-zhan*, *tasamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabur*, *hasad*, dendam, *gibah*, *fitnah* dan *namiimah*.

Dengan adanya pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa seorang guru akidah akhlak membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru agama Islam untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa, sehingga siswa dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan

perkembangan zaman, sehingga dengan demikian guru Akidah Akhlak dapat membentuk kepribadian muslim bagi siswa.

3. Kepribadian Muslim

Kata kepribadian berasal dari kata *Personality* berasal dari bahasa latin yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik. Misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya sering ditopengkan dengan gambar raksasa, sedang untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berani berkorban, dan sebagainya ditopengkan dengan seorang kesatria, dan sebagainya.¹⁴

Kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang menunjukkan tingkah laku luar, kegiatan-kegiatan jiwa dan filsafat hidup serta kepercayaan seorang Islam. Kepribadian Muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadaNya.¹⁵

¹⁴ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 10.

¹⁵ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, hal. 68.

Aspek-aspek kepribadian dapat digolongkan dalam 3 hal, yakni aspek kejasmanian, kejiwaan dan kerohanian. Pada aspek kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang tampak, misalnya:

- a. Keterampilan, keterampilan seseorang dalam berbuat sesuatu sangat mempengaruhi bagaimana cara orang bereaksi terhadap sesuatu tertentu.
- b. Pernyataan diri dan cara meniru kesan-kesan. Yang termasuk dalam aspek ini adalah mengenai kejujuran, berterus terang dan sebagainya.

Adapun aspek kejiwaan ini meliputi yang tidak tampak untuk dilihat dan diketahui dari luar, misalnya:

- a. Intelegensi, hal ini merupakan aspek kepribadian yang penting. Yang termasuk didalamnya adalah kecepatan berfikir, kemampuan belajar dan lainnya.
- b. Sikap terhadap orang lain, sikap seseorang terhadap orang lain tidak lepas dari sikap orang itu pada dirinya, hal ini juga akan mencerminkan kepribadiannya.

Sedangkan aspek kerohanian meliputi kejiwaan yang lebih abstrak, hal ini mencakup sistem nilai yang telah tertanam dalam dirinya dan mendarah daging, ini akan memberi corak dalam individu tersebut. Dan bagi orang yang beragama aspek inilah yang memberikan kebahagiaan, bukan hanya didunia tapi juga di akhirat, inilah yang memberi kualitas kepribadian secara

keseluruhan.¹⁶ Pembentukan kepribadian dapat dipengaruhi oleh faktor fisik, intelegensi, keluarga, teman sebaya, dan kebudayaan.¹⁷

Dalam studi keislaman sendiri istilah kepribadian lebih dikenal dengan term “ al-Syakhsiyat”. *Syakhsiat* berasal dari kata Syakh yang berarti “pribadi”. Kata itu diberi *ya' nisbat* sehingga menjadi kata benda buatan (masdar shina'iy) syakhsiyat yang berarti kepribadian.

Syakhsiyat (kepribadian) dari segi kata bahasa arab berarti mencakup totalitas kepribadian manusia, mencakup struktur, kebutuhan, keunikan, sifat dan watak.¹⁸ Istilah kepribadian muslim sendiri, yang terdiri dari dua suku kata “ kepribadian” dan “ muslim” memiliki pengertian tersendiri. Kata muslim merupakan bentuk Islam fa'il dari akar kata aslama (masuk Islam), yang berarti muslim (orang yang masuk islam/beragama Islam). Dengan demikian kepribadian muslim, kepribadian yang harus dimiliki seseorang muslim (orang yang beragama Islam).

Sedangkan dalam literatur lain disebutkan bahwa kepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, yakni tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun falsafah hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya.¹⁹

¹⁶ *Ibid.*, hal. 67.

¹⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, hal. 128

¹⁸ Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam*, (Jakarta: Darul Fatah, 1999), hal. 127

¹⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam “ Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya”*, (Bandung: Trigenda Karya , 1993), hal 198.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas, kepribadian muslim dapat dirumuskan dengan serangkaian perilaku normatif muslim, baik sebagai makhluk individu maupun sosial yang normanya ditutunkan dari ajaran islam yang bersumber dari Al-Quran dan As- Suanah. Dari kedua sumber tersebut pada pakar berusaha berijtihad untuk mengungkap bentuk-bentuk kepribadian menurut ajaran Islam, agar bentuk-bentuk tersebut diterapkan oleh pemeluknya. Rumusan kepribadian muslim ini bersifat deduktif normatif yang menjadi acuan umat Islam berperilaku. Oleh karena sifatnya yang deduktif-normatif maka kepribadian muslim disini diyakaini sebagai konsep atau teori kepribadian yang ideal yang seharusnya dilakukan oleh umat Islam. Dan apabila dikaji dengan teliti, sebenarnya konsep pribadi muslim dengan konsep pribadi seutuhnya yang hendak dibangun oleh bangsa Indonesia tidak berbeda secara konsepsional, hanya berbeda dalam nilai-nilai yang membentuk pribadi tersebut. Bagi pribadi muslim nilai-nilai yang membentuknyaialah nilai-nilai yang bersumber dari agama Islam.

4. Ciri-ciri Pribadi Muslim

Untuk mengetahui seperti apakah seseorang yang berkepribadian muslim adalah sulit, tetapi dapat diamati dari tanda-tanda yang nampak dan kemudian melahirkan tingkah laku.

Sehubungan dengan ini Zuhairini dkk., dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* menyatakan ada tiga aspek pokok yang memberi corak khusus bagi seorang muslim menurut ajaran Islam.²⁰

- a. Adanya wahyu Tuhan yang memberi ketetapan kewajiban-kewajiban pokok yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim, yang mencakup seluruh lapangan hidupnya, baik yang mencakup tugas-tugasnya terhadap Tuhan, maupun terhadap masyarakat.
- b. Praktek ibadah yang harus dilaksanakan dengan aturan-aturan yang pasti dan teliti.
- c. Konsepsi Al-Quran tentang alam yang menggambarkan penciptaan manusia secara harmonis dan seimbang di bawah perlindungan Tuhan

Sedangkan Abu Tauhid telah memberikan beberapa kriteria atau ciri-ciri manusia yang berkepribadian muslim antara lain:²¹

- a. Beriman dan bertakwa
- b. Giat dan gemar beribadah
- c. Berakhlak mulia
- d. Giat menuntut ilmu
- e. Sehat jasmani, rohani dan akli

²⁰ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 200

²¹ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990) hal. 25.

Kedua pendapat di atas pada dasarnya sama, hanya saja pendapat yang pertama masih bersifat umum, sedangkan pendapat yang kedua pemaparannya lebih kongkrit. Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan pendapat yang kedua, karena ciri-ciri atau kriteria yang ditawarkan abu tauhid lebih kongkrit sehingga lebih mudah untuk dijadikan tolak ukur dalam mengamati perilaku siswa yang mencerminkan kepribadian muslim.

5. Upaya Madrasah dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa

Bagi siswa, sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder, selain rumah sekolah merupakan lingkungan yang setiap hari dimasukinya. Pada umumnya dalam setiap hari siswa menghabiskan sepertiga waktunya disekolah, maka tidak heran kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadianya cukup besar.

Pernyataan di atas mengamanatkan begitu pentingnya peran guru akidah akhlak bagi siswa dalam perkembangan kepribadianya, hal ini dikarenakan guru akidah akhlak intensitasnya lebih besar dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang tentunya yang berlaku dalam masyarakat. Agar nilai-nilai Islam yang telah diberikan tidak hanya menjadi sebuah pemahaman tetapi juga dapat menyatu dengan pribadinya yang nantinya akan menjadi individu berkepribadian muslim, hendaknya guru mengetahui tahap-tahap atau proses pembentukan kepribadian muslim itu sendiri.

Mengenai proses pembentukan kepribadian muslim, peneliti merujuk pada Ahmad D. Marimba yang membaginya menjadi tiga tahap.²²

- a. Pembiasaan, yaitu pada masa vital, masa kanak-kanak dan separuh masa sekolah. Dengan catatan pada masa vital dan kanak-kanak pembentukan ini barulah berupa pembiasaan hidup teratur dan dasar-dasar kebersihan. Pada masa selanjutnya dapatlah dimulai latihan-latihan yang lain, seperti berpuasa dan shalat.
- b. Pembentukan pengertian-pengertian, sikap dan minat dilaksanakan pada masa sekolah, masa remaja, sampai saat-saat permulaan masa dewasa. Anak-anak telah sanggup menerima pengertian terutama yang berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan pada tarap pertama, pengetahuan keagamaan, nilai-nilai kemasyarakatan dan kesusilaan telah dapat dipahaminya secara berangsur-angsur. Semuanya ini membantu dalam perkembangannya di masa dewasa.
- c. Pembentukan kerohanian yang tinggi, berlangsung pada masa dewasa sampai masa kesempurnaan. Pada masa ini sampai masa kesempurnaan. Pada masa ini pendidikan telah merupakan pendidikan diri sendiri. Nilai-nilai yang telah diketahuinya, sekarang dianutnya sesuai dengan pilihannya dan keputusannya sendiri. Ini menjadi dasar keyakinan dan keimanannya.

²² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982) hal. 97-98.

Berpijak pada Ahmad. D Marimba di atas seorang guru akidah akhlak seharusnya dalam memberikan materi disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa, artinya harus ada perbedaan antara memberikan materi tentang shalat pada anak SMA misalnya, dengan materi tentang shalat pada anak SD, begitupun dengan cara mengajarnya, karena hal demikian akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadianya. Untuk itu guru akidah akhlak seharusnya dapat menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pada siswanya. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran tersebut meliputi:²³

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Sebuah tantangan memang diperlukan oleh para siswa, karena dengan adanya tantangan, para peserta didik merasa tertantang

²³ Syaiful Bahri Djarmoh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 207-209

untuk menghadapinya dengan keyakinan untuk dapat menyelesaikan tantangan tersebut.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi gangguan meningkatkan perhatian peserta didik. Dengan kevariasian tersebut akan tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan, sehingga program yang telah direncanakan oleh sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan seorang guru sangat diperlukan, mengingat peserta didik masih membutuhkan bimbingan diusia yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan rasa keingintahuan.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif adalah penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada terlalu mempermasalahkan tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif,

dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Untuk menanamkan sebuah disiplin perlu dimulai dengan sebuah prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Karena disiplin merupakan bentuk pengendalian diri. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk dalam peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati

Selain adanya prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas orang guru agama juga harus mempunyai berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran, mengingat pembelajaran agama yang mencakup pembinaan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana bagian afektif merupakan bagian yang paling rumit. Hal ini menyangkut pembinaan rasa iman, rasa beragama pada umumnya.

Bertolak pada dasar pandangan tersebut di atas, Al-Qur'an menawarkan berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan pendidikan, yakni dalam menyampaikan materi pendidikan. Metode tersebut antara lain:²⁴

- a. Metode teladan
- b. Metode kisah-kisah

²⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997) hal. 95-107

- c. Metode nasihat
- d. Metode pembiasaan
- e. Metode hukuman dan ganjaran
- f. Metode ceramah
- g. Metode diskusi

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta. Oleh sebab itu penelitian ini digolongkan kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif deskriptif (*Qualitatif research*) yakni suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Jenis mengungkap (*to describ and explor*), kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describ and ekplain*). Dari dua tujuan tersebut peneliti akan menggambarkan apa adanya sesuai dengan kenyataan di lokasi, mengungkap dan menjelaskan apa yang menjadi latar belakang masalah.

2. Metode Penentuan Subyek.

Metode penentuan subyek adalah suatu cara menentukan sumber dimana peneliti mendapatkan data.²⁵ Dalam hal ini ada dua jenis subyek penelitian:

- a. Subyek Primer, yaitu Guru Agama
- b. Subyek Pendukung, yaitu siswa-siswi MTs N Gunungkidul Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Interview

Metode interview (wawancara) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam penggunaan metode ini penelitian akan mengadakan wawancara secara langsung dalam bentuk interview mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), hal. 102.

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan dari responden dengan dilakukan dua pihak, yaitu interviewer sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan interview sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang di ajukan. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mencari data mengenai Mts N Ngawen, seperti: gambaran umum sekolah dan upaya guru agama islam dalam pembentukan kepribadian muslim bagi siswa di sekolah tersebut.

Adapun metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, yang mana penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi sifatnya tidak mengikat (kondisional).

b. Metode Observasi

Metode Observasi atau mengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁶ Atau dapat pula dikatakan suatu teknik pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun metode pengamatan yang digunakan adalah metode pengamatan secara langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Metode ini penulis

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220.

gunakan untuk mengamati dan mencatat sarana dan prasarana (keadaan fisik sekolah), letak geografis, dan letak pokok permasalahan terhadap tema yang penulis ajukan, serta data yang diperlukan dalam proses penyempurnaan penelitian skripsi ini.

Selain itu metode ini digunakan untuk mengamati terhadap perilaku siswa sebagai cermin kepribadian muslim serta berbagai kegiatan-kegiatan siswa di sekolah yang dapat mempengaruhi terhadap kepribadiannya.

c. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan (data mentah) sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif, maka penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu analisis data yang menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan data-data atau informasi-informasi yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian muslim bagi siswa, kemudian dianalisis dengan membandingkan terhadap fenomena yang ada. Metode ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan informan serta yang diamati.

d. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi dengan sumber yang dimaksud adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti jangan terlalu mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang terpenting disini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan dan perbedaan-perbedaan.

Peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Maka peneliti dapat melakukannya dengan cara:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

G. Sistem Pembahasan

Sistem pembahasan adalah merupakan susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang meliputi:

Bab I, dalam bab ini menguraikan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, daftar pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematik pembahasan.

Bab II, dalam bab ini menggambarkan secara umum kondisi MTs Negeri Ngawen Gunungkidul, meliputi: Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Perkembangannya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Karyawan, Keadaan Siswa, beserta Fasilitas yang ada.

Bab III, dalam bab ini berisi tentang pembahasan secara luas, mengenai apa saja upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Negeri Ngawen Gunungkidul, lalu membahas tentang apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya guru tersebut.

Bab IV, dalam bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dalam skripsi ini. Adapun isinya meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya madrasah dalam meningkatkan kepribadian muslim siswa kelas VII MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh madrasah di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta adalah: Pengembangan dan pendampingan serta pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui beberapa program. Pemberian suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam seperti halnya kejujuran, toleransi, kerja keras, kedisiplinan peduli lingkungan dengan cara mengintegrasikan dengan materi pembelajaran akidah akhlak. Melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta situasi dan kondisi siswa.
2. Hambatan dari pihak madrasah dalam meningkatkan kepribadian muslim di MTs N Ngawen Gunungkidul Yogyakarta antara lain adalah: kurangnya buku-buku yang memadai terkait dengan pengetahuan nilai-nilai pendidikan agama islam sehingga menyebabkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam masih terbatas. Siswa masih sulit untuk

memahami pendidikan agama islam, Minimnya media yang tersedia untuk pembelajaran. Faktor lingkungan, yang dimaksud faktor lingkungan adalah lingkungan di luar sekolah seperti halnya keluarga dan masyarakat ataupun pergaulan di luar sekolah yang terkadang kurang mendukung.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut adalah :

Faktor pendukung

- a. Adanya koordinasi yang baik dengan kepala Madrasah, guru kelas, dan guru bagian keagamaan.
- b. Adanya keterlibatan semua guru dalam upaya pembentukan kepribadian muslim.
- c. Adanya semangat dari siswa untuk terus menambah pengetahuan mengenai masalah-masalah keagamaan.
- d. Sebagian siswa masih dapat dikendalikan

Faktor penghambat

- a. Kualitas peserta didik yang berbeda-beda
- b. Lingkungan dan pergaulan buruk di luar sekolah
- c. Dampak negatif dari banyaknya media elektronik
- d. Semangat siswa kurang terpacu.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk selalu memberikan dukungan dan dorongan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga penerimaan siswa akan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah. Selain itu dalam penerapan kepribadian muslim agar selalu ditingkatkan supaya dapat menciptakan generasi yang baik dari segi intelektual, moral, dan akhlaknya serta memiliki kepribadian muslim dan mulia.

2. Bagi Guru Agama Islam

- a. Agar lebih meningkatkan upaya-upaya penerapan kepribadian muslim
- b. Pengawasan yang diberikan lebih ditingkatkan untuk dapat mengurangi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah maupun tata tertib dalam masyarakat.
- c. Menjalin kerjasama yang baik dengan semua pihak baik dengan kepala sekolah, para guru yang lain, maupun wali murid dan masyarakat, sehingga akan mencapai hasil yang maksimal.

3. Bagi Guru Lain

Sekolah merupakan tempat yang tidak hanya bertugas sebagai transfer ilmu pengetahuan semata, akan tetapi juga sebagai media untuk transfer nilai-nilai luhur yang juga merupakan tanggung jawab moral dan akhlak mulia, maka sudah seharusnya apabila para guru ikut mendukung dan berpartisipasi dalam meningkatkan kepribadian muslim

4. Bagi Siswa

Agar menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan agama. Maka sebagai generasi muda yang menjadi penentu baik buruknya bangsa, maka hendaklah sedini mungkin membiasakan untuk selalu bersikap dan berakhlak mulia sesuai dengan ketentuan agama, bangsa, dan negara.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, dengan memanjatkan segala puji dan segenap rasa syukur kehadirat yang maha kuasa Allah SWT, penguasa alam semesta atas segala limpahan rahmat karunia dan hidayahnya, penulis skripsi ini hingga selesai.

Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan dan semakin tampak keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, sehingga skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah bagi diri penulis serta berguna bagi para pembaca.

Akhirnya langkah awal penulis penelitian ini, mudah-mudahan dapat membantu untuk mengembangkannya di masa mendatang dan dapat memberikan masukan pada MTsN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta sebagai titik tolak bagi pengembangan selanjutnya menuju kepada kesempurnaan pendidikan yang dilaksanakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Peokolog Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____, *Fitrah dan Kepribadian Islam*, Jakarta: Darul Fatah, 1999.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.
- Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1982.
- _____, *Pengantar Filosofi Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif, 1989.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Drs. M Noor Matdawam, *Akidah dan Ilmu Pengetahuan Dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1990.
- Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik “ Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Agama Islam ”*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2005.
- Muhaimin dan Abdu Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam “ Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya ”*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Panduan penulisan skripsi S I, Program Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Prof. Dr. H.rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Syaiful Bahri Djamroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Thoyib Sah Saputra, *Akidah Akhlak Untuk Sisa Aliyah kelas I*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996.

UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: CV. Citra Umbara.

Uyoh sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Zuhairi dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

_____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

